

PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT PLYWOOD TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT MUROCO ARJASA – JEMBER

¹Vita Wati Liong Alfafi

²Norita Citra Y, SE. MM

³Rendy Mirwan Aspirandi, SE., MSA.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

The main activity of a company in carrying out the production process besides producing good products, inevitably also produces defective products. Thus, in this study limits the discussion of problems in the accounting treatment of defective products and their effects on the cost of production. The purpose of this research is to find out how the accounting treatment of defective products and analysis of defective products to the cost of production.

The data used in the study: primary data, secondary data and data collection techniques using interview and observation methods, while the identification of variables includes: (1) Defective products (2) the cost of production. The data analysis technique used in this study is a descriptive qualitative analysis technique, which explains at length in the form of the linkages of the research data in the form of figures about the accounting treatment of defective products and their effects on the cost of production. From the results of the discussion it can be seen that the accounting treatment of the costs of defective products is done by selling defective products at low prices so as to reduce the cost of loss of Plywood defect products of PT Muroco Arjasa-Jember. Also, based on calculations for the accounting treatment of defective products for the cost of production shows that the cost of production losses for defective products is Rp 6,237,088 and PT Muroco Arjasa-Jember sells with a damaged product price of Rp 15,950 so as to obtain damaged products sold for Rp 2,998. 600.

Keywords: Defective Products, Cost of Production

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi saat ini, persaingan suatu perusahaan khususnya di bidang teknologi semakin berkembang pesat. Kualitas sangat berpengaruh terhadap hasil suatu produk. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan efisiensi keefektifan dari proses produksi atau pengolahan produk tersebut agar dapat menghasilkan produk berkualitas yang menjadi tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Tujuan umum bagi setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di samping itu juga memungkinkan untuk dapat tumbuh dan berkembang, serta menggunakan kemampuannya yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Perusahaan tersebut berusaha agar hasil produksinya

baik kualitas maupun sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Produk yang berkualitas akan membuat konsumen/pelanggan merasa puas dengan hasil produk yang ditawarkan perusahaan.

Proses produksi yang memperhatikan kualitas dan akan menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari produk yang gagal atau bisa disebut dengan cacat sehingga berbagai pemborosan biaya dapat dihindari. Harga pokok produksi sendiri yaitu merupakan suatu hal yang paling penting dan fatal dalam suatu perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang tergantung pada perencanaan dan proses dari penentuan harga pokok produksi. Dimana harga pokok produksi ini berperan penting dan menentukan seberapa besar laba atau rugi yang ada di suatu perusahaan. Akan tetapi di dalam proses produksi pasti tidak akan terhindar dari produk cacat.

Produk cacat merupakan masalah yang sangat penting di dalam perusahaan. Pengaruh produk cacat tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa dampak berpengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk cacat maka perusahaan yang mengalami kerugian dalam proses produksi, hal tersebut ini disebabkan karena produk ini tidak layak untuk di jual dengan harga yang telah akan ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Produk cacat merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal itu dapat mempengaruhi ketidاكلancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan laba.

Perusahaan PT Muroco merupakan suatu unit usaha yang berada di Jember, yang bergerak dalam bidang manufaktur yang mengolah kayu yang di proses dan di rubah menjadi *plywood* (triplek). PT Muroco juga mengirimkan hasil produksinya yaitu triplek untuk di jual keluar negeri (*ekspor*).

Suatu perusahaan tidak akan luput dari sebuah masalah, dan di PT Muroco yang akan diteliti ini memiliki beberapa fenomena yang terjadi seperti penurunan omset yang terjadi pada PT Muroco. Produk dengan kualitas baik merupakan harapan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis namun pelaksanaannya tidak akan luput dari kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan karyawan maupun kerusakan bahan baku.

Pada proses produksi yang ada di PT Muroco tidak lepas dari permasalahan adanya produk yang cacat. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam proses pengolahan kayu, misalnya dari glondongan yang tidak rapi, lem yang terlalu cepat dan tidak rata, maupun kayu yang patah saat proses produksi berlangsung. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Dan permasalahan yang kedua adalah persaingan antara pabrik PT Muroco dengan yang lain dikarenakan keuntungan yang menggiurkan.

Ada dua (2) perlakuan akuntansi terhadap produk cacat yaitu produk yang laku masih laku akan dijual dan produk yang tidak laku dijual. Pada perusahaan PT Muroco terdapat produk cacat normal dan laku untuk dijual, produk yang cacat tersebut dijual dengan harga yang berbeda dengan produk yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di buat oleh peneliti diatas, dijelaskan bahwa PT Muroco memiliki masalah produk cacat sehingga menimbulkan pemborosan biaya. Maka dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh produk cacat pada PT Muroco?, dan Bagaimana analisis produk cacat terhadap harga pokok produksi pada PT Muroco?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Pada Perusahaan dagang, jasa, industri maupun manufaktur di dalam kegiatan untuk mencapai tujuan memerlukan suatu pengorbanan yang disebut biaya, biaya merupakan komponen penting dalam Akuntansi yang akan memperhitungkan apa saja yang akan di butuhkan oleh perusahaan.

Beberapa ahli ekonomi yang memberikan pengertian biaya ini berbeda-beda. Yang menyatakan bahwa biaya merupakan komponen penting dalam Akuntansi manajemen, istilah Biaya (*Cost*) sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu dalam artian aset (*asset* dan dalam artian beban (*expense*). Biaya akan dicatat sebagai aset apabila memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Di Indonesia, *cost* dan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Kos yaitu pengorbanan dari sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang untuk masa yang akan datang.

Siregar, dkk. (2013:13) mengemukakan dalam bukunya bahwa kos di ukur dengan satuan mata uang sebesar pengurangan aset. Pada saat barang dan jasa di dimanfaatkan, kos akan menjadi biaya. Kos yang belum dimanfaatkan dikelompokkan menjadi aset. Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada satu periode hingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang telah diberikan.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Pada saat proses pencatatan dan penggolongan biaya harus selalu memperhatikan tujuan yaitu apakah manajemen memerlukan informasi biaya, tidak ada suatu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu di dalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara dalam penggolongan biaya. Secara umum, biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok biaya menurut spesifikasi manfaatnya. Biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2014:17) mengartikan bahwa Harga Pokok Produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

2.2.1 Tujuan Ditetapkan Harga Produksi

Penetapan harga dalam hal ini bertujuan agar mencegah masuknya pesaing dalam bisnis, menjaga loyalitas peminat/konsumen, dan menghindari campur tangan pemerintah. Ada beberapa tujuan menetapkan Harga Produksi:

- 1) Pengendalian biaya dan apabila memungkinkan mengurunginya
- 2) Pengukuran efisiensi dan penyederhanaan prosedur pembiayaan
- 3) Penilaian persediaan dan harga jual

2.2.2 Kualitas produk

Kualitas produk adalah hal penting yang harus di usahakan oleh setiap perusahaan oleh setiap perusahaan jika ingin yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dewasa ini terdapat dalam sebagian besar dari konsumen/pembeli yang semakin kritis dalam mengkonsumsi suatu produk. Kotler (2009:49) menyatakan bahwa Kualitas yaitu seluruh ciriserta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh kepada kemampuan untuk memuaskan kebutuhanyang dinyatakan atauyang tersirat.

2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi (HPP)

Mulyadi (2014:17) menyatakan bahwa pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi atau sifat pengolahan barang yang dihasilkan perusahaan. Dan pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibedakan sesuai golongan.

2.2.4 Metode Harga Pokok Proses

Mulyadi (2000:70) mengungkapkan bahwa Metode Harga Pokok Proses merupakan cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi, serta membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

2.3 Produk Cacat

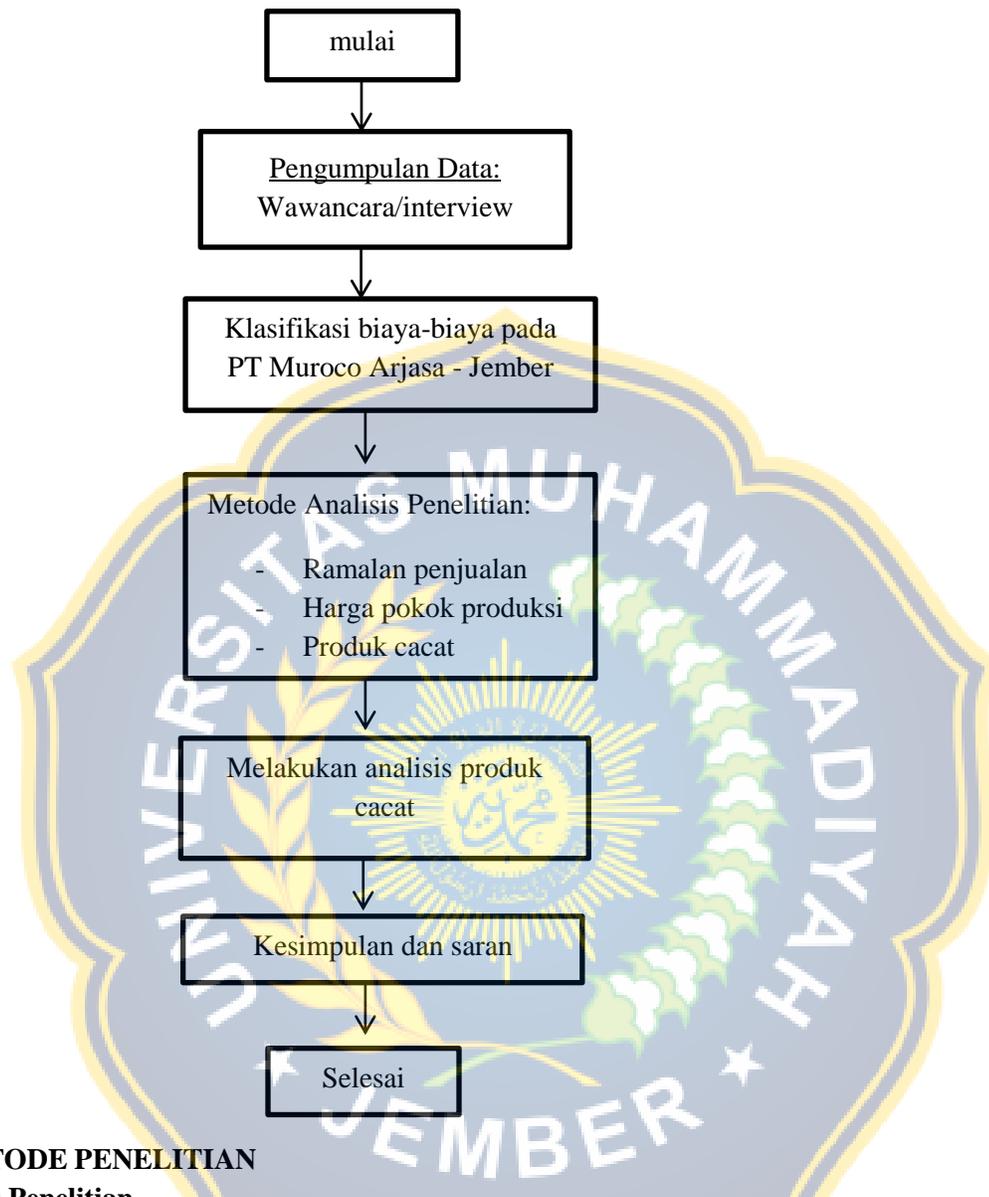
Pada proses pengolahan suatu produk dapat memiliki kendala dan timbul produk cacat. Supriyono (1083:199) mendefinisikan bahwa Produk cacat merupakan produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi sesuatu yang telah ditentukan., akan tetapi produk tersebut masih bisa diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya dalam artian biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan.

2.3.1 Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Cacat

Proses produksi yang terjadi dalam perusahaan apabila terjai produk cacat maupun rusak tersebut mungkin akan diperbaiki secara rinci. Mursyidi (2010:119) menjelaskan perlakuan terhadap produk cacat adalah disebabkan oleh dua hal yang disebabkan oleh:

- 1) Spesifikasi pemesanan (faktor eksternal) atau disebabkan luar biasa.
- 2) Disebabkan oleh faktor internal atau dikatakan sebab biasa.

2.4 Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif yang merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, mengobservasi, wawancara dan menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

3.1.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan data sekunder, yang bertujuan memuntuk mengetahui sejarah perusahaan, struktur organisasi dan laporan produksi pada perusahaan.

3.1.2 Sumber Data

Pada proses penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan biaya produksi, dokumen proses produksi dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi berlangsung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode interview dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mengenai penelitian yang akan dilakukan di perusahaan.

1) Interview

Interview disini diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara langsung dan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dari PT Muroco Arjasa-Jember serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi disini diartikan dengan mempelajari, mengklarifikasi dan menganalisis data sekunder berupa catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian. Data penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen proses produksi dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi pada PT Muroco Arjasa-Jember.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Ramalan Penjualan

Ramalan Penjualan adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas penggunaan, yang diukur dengan selisih antara *fixed overhead* yang semula dianggarkan dan ditentukan untuk tingkat produksi yang sesungguhnya dicapai, jika *overhead* tetap yang dihitung lebih rendah dari pada yang semula dianggarkan, akan timbul varians volume yang menguntungkan yang menunjukkan bahwa organisasi beroperasi dengan kapasitas yang lebih rendah dari pada tingkat yang direncanakan (Mulyadi, 2014:98). Berikut adalah uraian dari total unit produksi *Playwood* yang dijual oleh PT Muroco Arjasa-Jember tahun 2019:

Tabel 4.1 Ramalan Penjualan *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember tahun 2019

| No | Tahun | Y | X | YX | X ² | X ² Y | X ² |
|----|-------|---------------|----------|--------------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | 2014 | 9.416 | -2 | -18.832 | 4 | 37.664 | 16 |
| 2 | 2015 | 9.827 | -1 | -9.827 | 1 | 9.827 | 1 |
| 3 | 2016 | 10.945 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 2017 | 11.718 | 1 | 11.718 | 1 | 11.718 | 1 |
| 5 | 2018 | 11.924 | 2 | 23.848 | 4 | 47.696 | 16 |
| | ∑ | 53.830 | 3 | 6.907 | 10 | 106.905 | 34 |

Trend garis lurus

$$Y = a + bx$$

$$a = \sum Y/n$$

$$a = 53.830/5$$

$$a = 10.766$$

$$b = \sum XY/\sum X^2$$

$$b = 6.907/10$$

$$b = 590,7$$

Peramalan produksi plywood untuk tahun 2019, $X = 3$

$$Y_{19} = 10.766 + 590,7 (3)$$

$$Y_{19} = 10.766 + 1772,1$$

$$Y_{19} = 12.538$$

Standar Penggunaan Bahan Baku (SUR)

Standar penggunaannya : 2,38 m³

Standar yang dibutuhkan : 1,428 m³

4.3.1 Menghitung Persediaan Akhir

Gunawan Adi Saputra (2011:188) menyatakan bahwa untuk menentukan persediaan akhir tahun yang akan datang digunakan metode Inventori Turn Over yang dirumuskan sebagai berikut:

4.3.2.1 Persediaan Awal

Persediaan awal merupakan persediaan yang tersedia diawal periode atau awal buku berjalan. Saldo persediaan awal dapat dilihat pada neraca saldo periode berjalan. Sesuai dengan Neraca saldo awal tahun berjalan PT Muroco Arjasa-Jember menunjukkan bahwa saldo persediaan 325 unit dengan harga pokok penjualan Rp. 70.000,- / Unit.

4.3.2.1 Persediaan Akhir

Persediaan akhir merupakan persediaan yang tersisa diakhir periode atau akhir tahun buku berjalan. Dalam penentuan jumlah persediaan akhir digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Akhir} &= \text{Persediaan awal} + \text{Jumlah Produksi} - \text{Jumlah produk terjual} \\ &= 325 \text{ Unit} + 12.538 \text{ Unit} - 12.578 \text{ Unit} \\ &= 285 \text{ Unit} \end{aligned}$$

4.3.2 Perencanaan Produksi

Gunawan Adi Saputra (2011:188) Setelah diketahui tentang rencana penjualan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung rencana produksi. Dalam penentuan jumlah produksi yang akan diproduksi oleh perusahaan digunakan rumus:

| | |
|-------------------|---------------|
| Rencana penjualan | 12.578 |
| Persediaan akhir | 285 + |
| Jumlah kebutuhan | <u>12.863</u> |
| Persediaan awal | 325 |
| Jumlah produksi | <u>12.538</u> |

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan produksi PT Muroco Arjasa-Jember menunjukkan bahwa rencana penjualan sebesar 12.578 unit dan persediaan akhir sebesar 285 unit selama tahun 2019 sehingga jumlah kebutuhan sebesar 12.863 unit. Sehingga untuk mencari tingkat produksi yakni dengan cara jumlah kebutuhan dikurangi persediaan awal sebesar 325 unit, jadi didapatkan tingkat produksi PT Muroco Arjasa-Jember selama tahun 2019 sebesar 12.538 unit.

4.3.3 Menghitung Biaya Produksi *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.

| | |
|----------------|-------------------------|
| BBB | Rp 225.684.000 |
| BTKL | Rp 171.600.000 |
| BOP | Rp 986.615.500+ |
| Biaya Produksi | <u>Rp 1.383.899.500</u> |

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember menunjukkan bahwa biaya bahan baku sebesar Rp 225.684.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 171.600.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.986.615.500, jadi dapat diakumulasikan jumlah biaya produksi *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember sebesar Rp 1.383.899.500 per tahun.

4.3.4 Menentukan Produk Cacat

Perhitungan produk cacat dan produk rusak yang dianggarkan dalam rumus Badric Siregar (2013:182). Cara menghitung jumlah produksi dengan cara dilihat ketika akan memproduksi produk dengan begitu akan mengetahui berapa jumlah produksinya.

$$\begin{aligned}\text{Produk cacat} &= \% \text{ Produk Cacat} \times \text{Jumlah Produksi} \\ &= 22,5\% \times 12.538 \\ &= 2.821 \text{ unit}\end{aligned}$$

4.3.5 Laporan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak bisa ditinggalkan sebab apabila manajemen kurang tepat dalam menetapkan harga pokok produksi mengakibatkan para konsumen beralih ke perusahaan lain sehingga mengakibatkan perolehan akan semakin menurun.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dapat mengetahui seluruh biaya produksi dan sekaligus menentukan harga penjualan suatu produk agar bisa disesuaikan dengan keuntungan penjualan yang akan diinginkan. Penentuan harga pokok produksi ini dilakukan dengan menghitung komponen – komponen yang membentuk harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta laporan produksi.

4.3.6 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi

Proses produksi yang terjadi dalam perusahaan, apabila terjadi produk cacat maupun rusak maka produk tersebut akan diperhitungkan karena produk tersebut telah menyerap biaya produksi. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumus harga pokok produk cacat:

$$\begin{aligned}\text{Biaya kerugian} &= \text{Harga Pokok Produksi per unit} \times \text{Jumlah Produk Rusak} \\ &= \text{Rp } 110.376 \times 2.821 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 311.377.388\end{aligned}$$

Produk rusak laku dijual dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Produk Rusak laku dijual} &= \text{Harga Produk Rusak} \times \text{Jumlah Produk Rusak} \\ &= \text{Rp } 55.188 \times 2.821 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 691.949.750\end{aligned}$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perusahaan PT Muroco Arjasa-Jember merupakan suatu unit usaha yang berada di Jember, yang bergerak dalam bidang manufaktur yang mengolah kayu yang di proses dan di rubah menjadi *plywood* (triplek). PT Muroco Arjasa-Jember juga mengirimkan hasil produksinya yaitu triplek untuk di jual keluar negeri (*ekspor*). PT Muroco Arjasa-Jember memiliki struktur organisasi yang merupakan hubungan antar bagian maupun posisi yang terdapat pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan analisis dari adanya produk cacat pada unit produksi *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi pada biaya-biaya produk cacat dilakukan dengan cara menjual produk cacat dengan harga rendah sehingga dapat mengurangi biaya kerugian produk cacat *Playwood* PT Muroco Arjasa-Jember.
2. Berdasarkan perhitungan untuk perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi menunjukkan bahwa biaya kerugian produksi untuk produk cacat sebesar Rp 311.377.388 dan PT Muroco Arjasa-Jember melakukan penjualan dengan harga produk rusak yakni 55.188 sehingga didapatkan produk rusak laku dijual sebesar Rp 691.949.750 per tahun.

5.2 Saran

Setelah dilakukan analisis data menggunakan harga pokok proses, ternyata perusahaan mengalami kerugian akibat adanya produk cacat. Dengan ini dapat diberikan saran yang bermanfaat yaitu:

1. Setelah terpampang timbulnya kerugian-kerugian tersebut, sebaiknya perusahaan meningkatkan keterampilan tenaga kerja langsung, agar dapat ditekan pemborosan yang diakibatkan oleh adanya produk cacat.
2. Sebaiknya perusahaan lebih berhati –hati dalam proses produksi terhadap berbagai jenis produk, untuk mengurangi tingkat kecerobohan dalam proses pengolahan, yang akan mempengaruhi terhadap harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fikri Fannani. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Meubel Risky. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember
- Bustami dan Nurlela. 2007. Akuntansi Biaya: Teori dan aplikasi. Jakarta: Graha Ilmu
- Garrison. Noren. 2009. Akuntansi Manajerial. Edisi 11. Jakarta: Salemba empat
- Glassie Lovely Anggita Dahna Maringka., Jantje J Tinangon dan Victorina Z. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada UD Gladysz Bakery Maumbi. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Gunawan adi saputra dan Marwan Asri., 2011. Anggaran Perusahaan, Buku 1, Edisi 2 yogyakarta, BPFE.
- Indriantoro. Nur. 2009. Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEE
- J. Supranto. 1983. Teknik riset pemasaran dan ramalan penjualan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karouw Christy P A., Jantje J Tinangon dan Novi Budiarmo. 2016. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV Pulau Siau. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Muhtarudin dan Tuti Sulastri. 2019. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi kasus penentuan biaya produksi di kawasan sentra industry Cibaduyut Kota Bandung). Bandung: Politeknik Komputer Bisnis LPKIA
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. edisi kelima. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen. Yogyakarta: YKPN
- Mursyidi, SE., m.Si., Akuntansi Biaya. cetakan kedua. Bandung: PT Refika Aditama
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya (Conversional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing). Edisi kelima. Yogyakarta: YKPN
- Mursyidi. 2008 . Akuntansi Biaya (Ekonomi Akuntansi Dasar). Bandung: PT Refika Aditama
- Rudianto. Akuntansi Manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Jakarta: Grassindo